



EFEKTIFITAS VIDEO EDUKASI TIKTOK TERHADAP PENINGKATAN PENGETAHUAN IBU HAMIL TENTANG ANEMIA DI PUSKESMAS PURWASARI KARAWANG JAWA BARAT

Saniya¹, Omega Dr. Tahun²

^{1,2}Program Studi Sarjana Kebidanan Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Abdi Nusantara Jakarta
Saniyasam05@gmail.com

Abstrak

Berdasarkan data di Puskesmas Purwasari Karawang Jawa Barat pada tahun 2024 didapatkan 11,7% ibu hamil yang mengalami anemia salah satu penyebabnya karena kurangnya pengetahuan. Upaya untuk meningkatkan pengetahuan dengan memberikan video edukasi tiktok karena dapat menyimpan informasi dalam waktu jangka panjang. Tujuan penelitian mengetahui efektivitas video edukasi tiktok terhadap peningkatan pengetahuan ibu hamil tentang anemia di Puskesmas Purwasari Karawang Jawa Barat. Metode penelitian Penelitian ini menggunakan desain *pre-eksperimental design* bertujuan untuk memperoleh informasi tanpa melakukan perbandingan dengan rancangan *one group pretest posttes design*. Sampel terdiri dari 27 responden, dengan teknik *purposive sampling*. Intervensi berupa pemberian edukasi dengan menggunakan media sosial tiktok dan pemberian informasi mengenai anemia dalam kehamilan kepada ibu hamil dengan durasi 2 menit. Data dikumpulkan menggunakan kuesioner dan dianalisis dengan *paired simple t test*. Hasil penelitian Pengetahuan ibu hamil tentang anemia sebelum edukasi menggunakan video tiktok rata-rata sebesar 4,07, dengan rata-rata skor 6,65. Pengetahuan ibu hamil tentang anemia sesudah edukasi menggunakan video tiktok rata-rata sebesar 7,19. Hasil *paired simple t test* dengan nilai *p value* = 0,000. Kesimpulan dan saran video edukasi tiktok efektif terhadap peningkatan pengetahuan ibu hamil tentang anemia. Tenaga Kesehatan disarankan untuk mengoptimalkan penggunaan media sosial, khususnya tiktok, sebagai sarana edukasi kesehatan yang modern, kreatif, dan mudah diakses, sehingga penyuluhan tidak hanya terbatas pada tatap muka tetapi juga melalui platform digital yang lebih dekat dengan masyarakat.

Kata Kunci: *Video Edukasi TikTok, Pengetahuan Ibu Hamil, Anemia*

Abstract

Based on data from Purwasari Health Center, Karawang, West Java in 2024, it was found that 11.7% of pregnant women experienced anemia, one of the causes being lack of knowledge. An effort to increase knowledge is by providing educational videos on TikTok, as this medium can store information for a long period of time. Objective to determine the effectiveness of TikTok educational videos on improving pregnant women's knowledge about anemia at Purwasari Health Center, Karawang, West Java. Method this study used a pre-experimental design aimed at obtaining information without comparison, employing a one group pretest-posttest design. The sample consisted of 27 respondents, selected using purposive sampling. The intervention was the provision of education using TikTok social media, delivering information about anemia in pregnancy to pregnant women with a duration of 2 minutes. Data were collected using questionnaires and analyzed with a paired sample t-test. Results the knowledge of pregnant women about anemia before education using TikTok videos had an average score of 4.07, with a mean score of 6.65. After education using TikTok videos, the average knowledge score increased to 7.19. The results of the paired sample t-test showed a p-value = 0.000. Conclusion and suggestion tiktok educational videos are effective in improving pregnant women's knowledge about anemia. Health workers are advised to optimize the use of social media, particularly TikTok, as a modern, creative, and accessible means of health education, so that counseling is not only limited to face-to-face sessions but can also be delivered through digital platforms that are closer to the community.

Keywords: *TikTok Educational Video, Pregnant Women's Knowledge, Anemia*

@Jurnal Ners Prodi Sarjana Keperawatan & Profesi Ners FIK UP 2025

* Corresponding author :

Address : Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Abdi Nusantara Jakarta

Email : Saniyasam05@gmail.com

PENDAHULUAN

Anemia kehamilan disebut “*potential danger to mother and child*” karena itulah anemia memerlukan perhatian dari semua pihak yang terkait dalam pelayanan kesehatan pada lini terdepan (Manuaba, 2022). Ibu hamil yang mengalami anemia jika kondisi ibu yang kadar hemoglobinya kurang dari 11 gram pada trimester 1 dan 3 atau < 10,5 gram pada trimester 2. Anemia lebih sering terjadi selama kehamilan karena kebutuhan nutrisi dalam darah dan sumsum tulang meningkat dan berubah selama kehamilan. Anemia pada ibu hamil dapat menimbulkan dampak kematian ibu, kejadian bayi dengan berat badan lahir rendah (BBLR), infeksi terhadap janin dan ibu, keguguran, dan kelahiran prematur (Prawirohardjo, 2022).

Menurut data terbaru dari Organisasi Kesehatan Dunia (WHO), pada tahun 2023, sekitar 35,5% wanita hamil berusia 15–49 tahun di seluruh dunia mengalami anemia. Anemia selama kehamilan merupakan masalah kesehatan masyarakat yang signifikan, terutama di negara-negara berpenghasilan rendah dan menengah. Prevalensi tertinggi terdapat di wilayah Afrika dan Asia Selatan, dengan angka mencapai 61,3% di Afrika dan 52,5% di Asia Tenggara. Negara-negara berpenghasilan tinggi, prevalensi anemia pada ibu hamil lebih rendah, sekitar 9% (WHO, 2023).

Survei Kesehatan Indonesia (SKI) pada tahun 2022 melaporkan bahwa prevalensi anemia pada ibu hamil di Indonesia adalah 37,1%, mengalami penurunan pada tahun 2023 prevalensi anemia pada ibu hamil menjadi 27,7%. Terjadinya kasus anemia pada ibu hamil disebabkan oleh defisiensi zat besi. Faktor-faktor yang berkontribusi meliputi asupan nutrisi yang tidak memadai, infeksi seperti malaria atau cacingan, jarak kehamilan yang terlalu dekat dan kurangnya akses ke layanan antenatal (Kemenkes RI, 2023).

Prevalensi anemia pada ibu hamil di Jawa Barat pada tahun 2022 sebanyak 31%, terjadi peningkatan pada tahun 2023 menjadi sebanyak 34,6%. Kabupaten Karawang pada tahun 2022 terdapat 26,7% ibu hamil yang mengalami anemia, tahun 2023 terdapat 43,75% ibu hamil mengalami anemia. Hal ini menandakan bahwa kejadian anemia mengalami peningkatan di Kabupaten Karawang (Dinkes Provinsi Jawa Barat, 2023). Berdasarkan data di Puskesmas Purwasari Karawang Jawa Barat pada tahun 2023 dari 1.459 ibu hamil didapatkan 125 (8,6%) ibu hamil yang mengalami anemia, terjadi peningkatan pada tahun 2024 dimana dari 1.589 ibu hamil didapatkan 186 (11,7%) ibu hamil yang mengalami anemia (Puskesmas Purwasari, 2024).

Upaya penanggulangan anemia telah banyak dilakukan seperti mengonsumsi suplemen zat besi sesuai anjuran tenaga kesehatan, menjaga pola makan yang seimbang dan kaya zat besi, melakukan pemeriksaan kehamilan secara rutin dan meningkatkan pengetahuan tentang anemia melalui penyuluhan kesehatan. Adanya edukasi tentang anemia selama kehamilan diharapkan ibu hamil memperhatikan betapa pentingnya kesehatan pada ibu hamil itu sendiri dan janinnya, sehingga angka kejadian anemia pada ibu hamil tidak mengalami peningkatan pada tiap tahunnya (Sulastri, 2022).

Pengetahuan merupakan faktor yang menstimulasi atau merangsang terhadap terwujudnya perilaku kesehatan. Ibu hamil yang mengetahui dan memahami akibat anemia dan cara pencegahan anemia akan menunjukkan perilaku kesehatan yang baik dengan harapan dapat terhindar dari berbagai akibat atau risiko anemia selama kehamilan. Perilaku kesehatan yang demikian berpengaruh terhadap penurunan jumlah kasus anemia pada ibu hamil (Purbadewi, 2023). Proses meningkatkan pengetahuan membutuhkan pesan yang akan disampaikan. Media dalam menyampaikan pesan dapat mempengaruhi pengetahuan seseorang. Pengetahuan dapat dipengaruhi oleh pemberian informasi melalui video, salah satunya adalah video TikTok (Farisa, 2022).

Pesatnya perkembangan teknologi dan informasi dalam beberapa tahun terakhir menjadikan internet sebagai alat yang paling popular di berbagai belahan dunia. Internet dapat digunakan oleh semua orang, termasuk ibu hamil. Adanya pertumbuhan internet yang cepat, berbagai jenis fitur telah muncul, salah satunya adalah media sosial. Media sosial termasuk dalam kategori popular dan didefinisikan sebagai interaksi sosial antara manusia yang memproduksi, dan berbagi informasi, termasuk berbagi ide atau konten dalam komunitas virtual (Widyawati, 2021). Berdasarkan hasil survei “We Are Social” dari Hootsuite (2022), jumlah pengguna aktif jejaring sosial saat ini tumbuh sebesar 12,35% atau setara dengan peningkatan sebanyak 21 juta orang. Persentase peningkatan penggunaan media sosial di Indonesia disebabkan oleh jejaring sosial seperti aplikasi per pesanan dan aplikasi hiburan. Aplikasi TikTok merupakan aplikasi popular keempat dengan jumlah pengguna di Indonesia sebanyak 63,1% dengan angka kenaikan yang sangat pesat di tahun 2022.

TikTok adalah jenis media grafis, yaitu video musik pendek. Aplikasi TikTok adalah jejaring sosial Tiongkok dan *platform* video musik yang diluncurkan pada September 2016 (Farisa *et al.*, 2022). TikTok memungkinkan penggunanya membuat video berdurasi 15 detik hingga 10 menit yang bisa dikreasikan oleh penggunanya dengan dukungan musik, berbagai filter, dan fitur-fitur lain dianggap mendorong kreativitas penggunanya sehingga bisa menjadikan TikTok menjadi berbagai wadah promosi tak terkecuali edukasi (Adawiyah, 2020).

Pemanfaatan media sosial TikTok sebagai sarana edukasi ini adalah sudah banyak dirasakan oleh masyarakat di era digital ini. Salah satunya yaitu menjadi wadah pertukaran informasi serta wadah untuk mencari konten 6 edukasi (Eleison, 2022). Selain itu, media sosial TikTok ini dapat menyimpan informasi dalam waktu jangka panjang. Mayoritas penggunaan TikTok berusia antara 18 hingga 24 tahun menjadi usia pengguna terbesar yaitu 41,8 juta pengguna, diikuti usia 25 hingga 34 tahun dengan jumlah 38,9 juta pengguna, usia 35 hingga 43 tahun dengan jumlah 12,8 juta pengguna, usia 44 hingga 54 dengan jumlah 4,9 juta pengguna, usia 55 tahun ke atas dengan jumlah 2,9 juta pengguna, dan usia 13 hingga 17 sebagai pengguna TikTok terendah dengan jumlah 400 ribu pengguna. Mayoritas pengguna

TikTok yaitu perempuan dengan jumlah pengguna sebesar 56,5 juta pengguna dan laki-laki sebesar 44,9 juta pengguna (Insider, 2023).

Video TikTok merupakan media audiovisual yang dapat menunjang kegiatan dalam menyampaikan pesan. KIE (Komunikasi, Informasi dan Konseling) seperti penyuluhan merupakan suatu upaya untuk menyampaikan pesan dalam rangka upaya promotif. Penggunaan video TikTok digunakan peneliti untuk membantu meningkatkan pengetahuan ibu hamil tentang anemia, mengingat pentingnya pemahaman anemia pada ibu hamil dan dengan media video TikTok ini akan membuat peserta lebih mudah mengingat dan memahami isi dari pesan yang disampaikan.

Hasil penelitian terdahulu dilakukan oleh Sari dan Purwitaningtyas (2024) menunjukkan hasil bahwa menunjukkan bahwa media video TikTok efektif dalam meningkatkan pengetahuan tentang pencegahan anemia pada ibu hamil. Hasil penelitian selanjutnya dilakukan oleh Yuliastari *et al.* (2024) menunjukkan hasil bahwa ada pengaruh yang signifikan antara pengetahuan ibu hamil terhadap ketaatan konsumsi tablet fe ibu hamil. Pengetahuan ibu hamil sudah makin membaik maka akan memiliki ketaatan tinggi dalam mengonsumsi tablet Fe.

Hasil studi pendahuluan di Puskesmas Purwasari Karawang Jawa Barat melalui wawancara non formal dengan 10 orang ibu hamil yang sedang melakukan kunjungan rutin didapatkan Sebanyak 7 ibu hamil (70%) tidak mengetahui bahwa anemia bisa menyebabkan bayi lahir prematur dan berat badan lahir rendah (BBLR). Menurut informasi yang didapat mereka belum pernah mendapatkan penyuluhan terkait anemia selama masa kehamilan, meskipun demikian mereka sering mendapatkan edukasi lainnya berkaitan dengan kehamilan. Sebagian besar ibu hamil menyatakan lebih menyukai media edukasi yang bersifat visual dan ringkas, seperti video pendek yang sering mereka tonton di platform seperti TikTok. Hal ini diperkuat dengan informasi yang didapat dari petugas kesehatan di posyandu yang menyampaikan bahwa pihak Puskesmas pernah memberikan edukasi secara langsung pada ibu hamil, namun tidak efektif karena keterbatasan waktu dan kurangnya minat peserta. Hal ini menunjukkan adanya kebutuhan terhadap metode edukasi inovatif yang menarik, mudah diakses, dan sesuai dengan preferensi ibu hamil saat ini. Oleh karena itu, media video edukasi berbasis TikTok dipilih karena memiliki durasi singkat, gaya penyampaian yang ringan, dan tingkat keterjangkauan yang tinggi di kalangan masyarakat, khususnya ibu hamil usia muda.

Berdasarkan latar belakang dan hasil penelitian terdahulu yang menunjukkan bahwa video edukasi TikTok berdampak terhadap peningkatan pengetahuan pada ibu hamil anemia, maka penulis merasa tertarik untuk melakukan penelitian mengenai “Efektifitas Video Edukasi TikTok terhadap Peningkatan Pengetahuan Ibu Hamil tentang Anemia di Puskesmas Purwasari Karawang Jawa Barat”.

METODE

Desain penelitian ini merupakan penelitian *pre-eksperimental design* dengan rancangan *one*

group pretest posttes design. Waktu penelitian dilakukan pada bulan Juni 2025. Sedangkan pengambilan data dilakukan pada bulan Mei 2025. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh ibu hamil yang berkunjung di Puskesmas Purwasari Karawang Jawa Barat. Dengan sampel sebanyak 27 orang dengan teknik pengambilan *purposive sampling*. Variabel bebas dalam penelitian ini adalah Video Edukasi Tiktok. Adapun variabel terikatnya adalah Pengetahuan ibu hamil tentang anemia. Pengumpulan data menggunakan lembar kuesioner. Data kemudian diolah melalui tahapan *editing, coding, tabulasi*, dan *entry data*. Analisa data menggunakan analisis univariat ukuran pemasukan dan penyebaran data dan bivariat *paired sample t-test*.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Tabel 1. Pengetahuan Ibu Hamil tentang Anemia Sebelum Edukasi Menggunakan Video TikTok di Puskesmas Purwasari Karawang Jawa Barat

Pengetahuan n Ibunya Hamil tentang Anemia	N	Mean	SD	Min-Maks	95% CI
Sebelum	27	4,07	1,466	2-7	3,49-4,65

Berdasarkan tabel 1 dapat diketahui bahwa dari 27 responden rata-rata pengetahuan ibu hamil tentang anemia sebelum edukasi menggunakan video TikTok sebesar 4,07 dan standar deviasi 1,466. Skor pengetahuan ibu hamil tentang anemia sebelum edukasi menggunakan video TikTok terendah adalah 2 dan skor tertinggi adalah 7 dengan nilai 95% CI yaitu 3,49-4,65.

Tabel 2. Pengetahuan Ibu Hamil tentang Anemia Sesudah Edukasi Menggunakan Video TikTok di Puskesmas Purwasari Karawang Jawa Barat

Pengetahuan n Ibunya Hamil tentang Anemia	N	Mean	SD	Min-Maks	95% CI
Sesudah	27	7,19	1,570	4-10	6,56-7,81

Berdasarkan tabel 2 dapat diketahui bahwa dari 27 responden rata-rata pengetahuan ibu hamil tentang anemia sesudah edukasi menggunakan video TikTok sebesar 7,19 dan standar deviasi 1,570. Skor pengetahuan ibu hamil tentang anemia sesudah edukasi menggunakan video TikTok terendah adalah 4 dan skor tertinggi adalah 10 dengan nilai 95% CI yaitu 6,56-7,81.

Tabel 3. Efektifitas Video Edukasi TikTok terhadap Peningkatan Pengetahuan Ibu Hamil tentang Anemia di Puskesmas Purwasari Karawang Jawa Barat

No	Pengetahuan Ibu Hamil tentang Anemia	Mean	Standar Deviasi	Min-Maks	p value
1	Sebelum	4,07	1,466	2-7	
2	Sesudah	7,19	1,570	4-10	0,000

Berdasarkan tabel 3 menunjukkan Hasil uji *paired simple t test* diketahui nilai signifikansi sebesar $0,000 < 0,05$, maka dapat disimpulkan H_0 ditolak dan H_a diterima, dengan demikian dapat disimpulkan bahwa video edukasi tiktok efektif terhadap peningkatan pengetahuan ibu hamil tentang anemia di Puskesmas Purwasari Karawang Jawa Barat

Pembahasan

Gambaran Pengetahuan Ibu Hamil tentang Anemia Sebelum Edukasi Menggunakan Video TikTok

Berdasarkan hasil penelitian ditemukan bahwa dari 27 responden rata-rata pengetahuan ibu hamil tentang anemia sebelum edukasi menggunakan video TikTok sebesar 4,07 dan standar deviasi 1,466. Skor pengetahuan ibu hamil tentang anemia sebelum edukasi menggunakan video TikTok terendah adalah 2 dan skor tertinggi adalah 7 dengan nilai 95% CI yaitu 3,49-4,65.

Sesuai dengan hasil penelitian Farisa (2022) ditemukan nilai rata-rata pengetahuan ibu hamil tentang anemia sebelum diberikan TikTok sebesar 73,22. Hasil penelitian selanjutnya dilakukan oleh Pradipto (2022) menunjukkan hasil rata-rata pengetahuan ibu hamil tentang anemia sebelum diberikan penyuluhan menggunakan video dari tiktok adalah 66,60. Begitu juga dengan hasil penelitian Annisa (2022) ditemukan rata-rata pengetahuan ibu hamil tentang anemia sebelum diberikan penyuluhan menggunakan video dari tiktok adalah 10,91.

Anemia adalah suatu kondisi tubuh dimana kadar hemoglobin (Hb) dalam darah lebih rendah dari normal. Anemia dalam kehamilan didefinisikan sebagai kondisi ibu dengan kadar hemoglobin kurang dari 11 g/dl pada trimester pertama dan ketiga atau kurang dari 10,5 g/dl pada trimester kedua. Terjadinya anemia salah satunya disebabkan oleh kurangnya pengetahuan (Priyanti, *et al.*, 2022). Pengetahuan adalah salah satu faktor yang menstimulasi atau merangsang terhadap terwujudnya sebuah perilaku kesehatan. Ibu hamil yang mempunyai pengetahuan kurang tentang anemia dapat mengakibatkan kurangnya konsumsi makanan kaya zat ketidaktauannya (Purbadewi, 2023). Menurut Notoatmodjo (2021) faktor yang mempengaruhi pengetahuan adalah pendidikan, pekerjaan, usia, faktor lingkungan dan sosial budaya.

Peneliti berasumsi bahwa sebelum diberikan edukasi melalui media TikTok, pengetahuan ibu hamil tentang anemia berada pada kategori kurang. Hal ini terlihat dari ketidaktahuan ibu hamil mengenai berbagai aspek penting anemia dalam kehamilan, seperti penyebab mengapa ibu hamil rentan terkena anemia, dampak yang dapat terjadi jika mengalami anemia, jenis makanan tinggi zat besi yang berasal dari hewani (misalnya hati ayam, daging merah, ikan) dan nabati (misalnya bayam, kacang-kacangan, biji-bijian), serta alasan mengapa tablet tambah darah tidak dianjurkan diminum bersamaan dengan teh karena kandungan tanin pada teh dapat menghambat penyerapan zat besi.

Kurangnya pengetahuan ini dapat disebabkan oleh beberapa faktor, antara lain rendahnya akses

terhadap informasi kesehatan yang tepat, kurangnya minat membaca materi kesehatan, serta keterbatasan waktu ibu hamil untuk mengikuti penyuluhan tatap muka. Selain itu, metode edukasi yang monoton atau kurang menarik dapat membuat ibu hamil sulit memahami dan mengingat informasi yang diberikan. Salah satu upaya yang dilakukan untuk meningkatkan pengetahuan adalah melalui penyuluhan menggunakan media TikTok.

Gambaran Pengetahuan Ibu Hamil tentang Anemia Sesudah Edukasi Menggunakan Video TikTok

Berdasarkan hasil penelitian ditemukan bahwa dari 27 responden rata-rata pengetahuan ibu hamil tentang anemia sesudah edukasi menggunakan video TikTok sebesar 7,19 dan standar deviasi 1,570. Skor pengetahuan ibu hamil tentang anemia sesudah edukasi menggunakan video TikTok terendah adalah 4 dan skor tertinggi adalah 10 dengan nilai 95% CI yaitu 6,56-7,81.

Sesuai dengan hasil penelitian Farisa (2022) ditemukan nilai rata-rata pengetahuan ibu hamil tentang anemia sebelum diberikan TikTok sebesar 73,22 dan sesudah diberikan TikTok rata-rata meningkat menjadi 87,08. Hasil penelitian selanjutnya dilakukan oleh Pradipto (2022) menunjukkan hasil rata-rata pengetahuan ibu hamil tentang anemia sebelum diberikan penyuluhan menggunakan video dari tiktok adalah 66,60 dan rata-rata pengetahuan ibu hamil tentang anemia sesudah diberikan penyuluhan menggunakan video dari tiktok adalah 85,6 sehingga terjadi peningkatan rata-rata pengetahuan sebesar 19. Begitu juga dengan hasil penelitian Annisa (2022) ditemukan rata-rata pengetahuan remaja putri sebelum diberikan penyuluhan menggunakan video dari tiktok adalah 10,91 dan rata-rata pengetahuan ibu hamil tentang anemia sesudah diberikan penyuluhan menggunakan video dari tiktok adalah 12,77 sehingga didapatkan peningkatan pengetahuan dengan rata-rata 1,86.

Salah satu upaya untuk meningkatkan pengetahuan adalah memberikan edukasi dengan media TikTok (Farisa, 2022). Adanya edukasi tentang anemia selama kehamilan diharapkan ibu hamil memperhatikan betapa pentingnya kesehatan pada ibu hamil itu sendiri dan janinnya, sehingga angka kejadian anemia pada ibu hamil tidak mengalami peningkatan pada tiap tahunnya (Sulastri, 2022). TikTok adalah platform media sosial dan video musik yang memungkinkan pengguna membuat, mengedit, dan membagikan video pendek berdurasi 15 detik – 10 menit dengan filter dan musik pengiring (Adawiyah, 2020). Selain itu, TikTok didesain dengan gambar animasi bergerak dan tampilan yang berwarna serta format tulisan yang mudah dibaca. Hal ini akan lebih memudahkan ibu hamil dalam memahami isi materi anemia serta dapat menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari (Marini, 2021). Materi dalam video TikTok ini mencakup pengertian anemia dalam kehamilan, tanda anemia dalam kehamilan, penyebab anemia dalam kehamilan, akibat anemia serta makanan yang dianjurkan dan dibatasi untuk penderita anemia. Aplikasi ini memungkinkan pengguna membuat

video musik pendek mereka sendiri (Farisa *et al.*, 2022).

Peneliti berasumsi bahwa setelah diberikan edukasi melalui media TikTok, pengetahuan ibu hamil tentang anemia meningkat menjadi kategori baik. Melalui video edukasi yang dibuat di TikTok, ibu hamil dapat memahami pengertian anemia dalam kehamilan, tanda-tanda anemia (seperti pucat, lemah, cepat lelah), penyebab anemia (misalnya kekurangan zat besi akibat peningkatan kebutuhan selama kehamilan), akibat anemia terhadap ibu dan janin (seperti risiko persalinan prematur atau berat lahir rendah), serta makanan yang dianjurkan (tinggi zat besi dan vitamin C) dan yang perlu dibatasi (seperti teh dan kopi). TikTok adalah sebuah platform media sosial berbasis video pendek yang memungkinkan pengguna membuat, membagikan, dan menonton konten audio-visual secara cepat, menarik, dan mudah diakses. Adanya fitur visual, audio, teks, dan animasi yang interaktif, TikTok mampu menyajikan informasi kesehatan secara ringkas namun padat, sehingga lebih mudah dipahami dan diingat oleh audiens, termasuk ibu hamil.

Efektifitas Video Edukasi TikTok terhadap Peningkatan Pengetahuan Ibu Hamil tentang Anemia

Berdasarkan penelitian menunjukkan hasil uji *paired sample t test* diketahui nilai signifikansi sebesar $0,000 < 0,05$, maka dapat disimpulkan H_0 ditolak dan H_a diterima, dengan demikian dapat disimpulkan bahwa video edukasi tiktok efektif terhadap peningkatan pengetahuan ibu hamil tentang anemia di Puskesmas Purwasari Karawang Jawa Barat.

Sesuai dengan hasil penelitian Farisa (2022) ditemukan terdapat pengaruh media TikTok terhadap pengetahuan ibu hamil tentang anemia dengan p value 0,000. Hasil penelitian selanjutnya dilakukan oleh Pradipto (2022) menunjukkan hasil media tiktok berpengaruh secara signifikan terhadap peningkatan pengetahuan ibu hamil tentang anemia dengan p value 0,001. Begitu juga dengan hasil penelitian Annisa (2022) menunjukkan hasil melalui media tiktok berpengaruh secara signifikan terhadap peningkatan pengetahuan ibu hamil tentang anemia dengan p value 0,011.

Notoatmodjo, (2021) mengungkapkan bahwa, sebagai bagian dari media baru, media sosial dianggap mampu menjadi sarana yang berkontribusi dalam menambah ilmu pengetahuan, dapat mengembangkan kepribadian manusia, melatih serta mengembangkan bakat untuk hal positif, dan mampu berkarya sesuai dengan keahliannya. Pesan yang diserap seseorang lebih banyak melalui mata yaitu 83% sedang melalui telinga sebanyak 11%. Aji (2021) menjelaskan bahwa aplikasi TikTok adalah aplikasi membuat video berdurasi pendek bagi penggunanya dengan memberikan *special effects* yang unik dan menarik serta memiliki dukungan musik yang banyak. Video TikTok dengan menampilkan animasi atau efek yang menarik, siswa dapat menerima penyuluhan yang menyenangkan dan mudah dipahami.

Peneliti berasumsi bahwa video edukasi berbasis TikTok memiliki efektivitas terhadap

peningkatan pengetahuan ibu hamil tentang anemia. Hal ini karena TikTok merupakan media sosial dengan konten audio-visual singkat yang dikemas menarik, sehingga informasi kesehatan dapat tersampaikan lebih mudah, cepat, dan menyenangkan. Video edukasi yang ditayangkan melalui TikTok memungkinkan ibu hamil memahami materi secara visual dan auditif sekaligus, yang membuat pesan lebih mudah diingat dan diaplikasikan dalam kehidupan sehari-hari. Video edukasi TikTok berisi materi mengenai pengertian anemia pada kehamilan, tanda dan gejala anemia, faktor penyebab ibu hamil rentan mengalami anemia, dampak anemia bagi ibu dan janin, serta jenis makanan yang dianjurkan dan yang perlu dibatasi. Adanya penyajian yang singkat, jelas, dan dilengkapi visual menarik, ibu hamil lebih tertarik untuk memperhatikan isi pesan dan terdorong untuk meningkatkan pengetahuannya..

SIMPULAN

Setelah dilakukan penelitian mengenai “Efektifitas Video Edukasi TikTok terhadap Peningkatan Pengetahuan Ibu Hamil tentang Anemia di Puskesmas Purwasari Karawang Jawa Barat” dapat diperoleh kesimpulan sebagai berikut:

1. Pengetahuan ibu hamil tentang anemia sebelum edukasi menggunakan video TikTok rata-rata sebesar 4,07.
2. Pengetahuan ibu hamil tentang anemia sesudah edukasi menggunakan video TikTok rata-rata sebesar 7,19.
3. Video edukasi tiktok efektif terhadap peningkatan pengetahuan ibu hamil tentang anemia di Puskesmas Purwasari Karawang Jawa Barat dengan nilai p value = 0,000

DAFTAR PUSTAKA

- Adawiyah DP. (2020). Pengaruh Penggunaan Aplikasi TikTok terhadap Kepercayaan Diri Remaja di Kabupaten Sampang. *Jurnal Komunikasi*. Volume 14 No 2. EISSN 2549-4902, ISSN 1978-4597
- Aji, W. N. (2021). Aplikasi TikTok Sebagai Media Pembelajaran Bahasa Dan Sastra Indonesia. *Pertemuan Ilmiah Bahasa dan Sastra Indonesia (PIBSI)*. Universitas Widya Dharma Klaten Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia.
- Annisa M. (2022). Pengaruh Edukasi Gizi Dengan Media Video Terhadap Pengetahuan Dan Sikap Tentang Pentingnya Konsumsi Sayur Dan Buah Pada Siswa Sekolah Dasar. In: Skripsi. Politeknik Kemenkes Yogyakarta
- Dinas Kesehatan Provinsi Jawa Barat. (2023). *Prevalensi anemia ibu hamil di Provinsi Jawa Barat Tahun 2023*. Bandung: tidak diterbitkan.
- Eleison KW, Himpong, Hera L. (2022). Pemanfaatan Media Sosial TikTok sebagai Sarana Edukasi bagi Mahasiswa. *Acta Diurna Komunikasi*. Vol. 4 No. 2
- Farisa L, Siswati T, Iskandar S. (2022). Pengaruh Edukasi Media TikTok terhadap

- Pengetahuan Anemia pada Remaja SMP. *Skripsi*. Poltekkes Kemenkes Yogyakarta
- Hootsuite. (2022). *We Are Social : Indonesian Digital Report 2022*. <Https://Andi.Link/Hootsuite-We-Are-Social-Indonesian-Digital-Report-2022/>
- Insider S. (2023). *TikTok Stats 2024 For A Top-Notch Marketing Strategy [Internet]*. <Https://Www.Socialinsider.Io/Social-Media-Statistics/TikTok-Statistics>
- Kementerian Kesehatan Republik Indonesia (SKI). (2023). *Survei Kesehatan Indonesia (SKI) 2023 dalam Angka*. Jakarta: Badan Kebijakan Pembangunan Kesehatan.
- Manuaba. (2022). *Ilmu Kebidanan Penyakit Kandungan KB*. Jakarta: EGC
- Marini, R. (2021). Pengaruh Media Sosial Tik Tok Terhadap Prestasi Belajar Peserta Didik di SMPN 1 Gunung Sugih Kab. Lampung Tengah. *Skripsi*. UIN Raden Intan Lampung.
- Notoatmodjo S. (2021). *Promosi Kesehatan dan Ilmu Perilaku*. Jakarta: Rineka Cipta
- Pradipto E. (2022). Pengaruh Media Video Dalam Penyuluhan Terhadap Pengetahuan Anemia Pada Remaja Putri. *Skripsi*. Politeknik Kemenkes Yogyakarta.
- Prawirohardjo S. (2022). *Ilmu Kebidanan*. Jakarta: PT. Bina Pustaka Sarwono Prawirohardjo
- Priyanti S, Irawati D, Syalfina A. (2022). *Anemia dalam Kehamilan*. Mojokerto: Penerbit Stikes Majapahit.
- Purbadewi L. (2023). Hubungan Tingkat Pengetahuan tentang Anemia dengan Kejadian Anemia pada Ibu Hamil. *Jurnal Kesehatan Kebidanan*. Volume 2 No. 4. Hal. 31–9.
- Puskesmas Purwasari. (2024). *Data Ibu Hamil Anemia Tahun 2023 dan 2024*. Purwasari: Tidak diterbitkan.
- Sulastri, S. (2022). Pencegahan Anemia Ibu Hamil Dengan “NUMIL.” *Dikmas: Jurnal Pendidikan Masyarakat Dan Pengabdian*, 2(2), 295.
- Widyawati RA. (2021). Pengaruh Paparan Media Sosial Terhadap Perilaku Self-harm Pada Pengguna Media Sosial Emerging Adulthood. *Buletin Riset Psikologi dan Kesehatan Mental*. Vloume 1 Nomor 1.
- World Health Organization (WHO). (2023). *Prevalence of anaemia in pregnant women (aged 15–49) (%)*. Diakses dari [https://www.who.int/data/gho/data-indicators/indicator-details/GHO/prevalence-of-anaemia-in-pregnant-women-\(aged-15-49\)-percent](https://www.who.int/data/gho/data-indicators/indicator-details/GHO/prevalence-of-anaemia-in-pregnant-women-(aged-15-49)-percent)
- of-anaemia-in-pregnant-women-%28-%29
- Yuliastari S, Suiraoka, Arsana. (2024). Efektivitas Media Edukasi Video TikTok terhadap Peningkatan Pengetahuan dan Ketaatan Konsumsi Tablet Fe Ibu Hamil. *CV. Dapu Aceh Publishing*. Vol. 1, Issue 2. pp 54-58.